

HUBUNGAN KEPEMIMPINAN, MANAJEMEN, ADMINISTRASI DAN ORGANISASI PENDIDIKAN

Dedi Eko Riyadi HS

STAI Miftahul Ulum Tarate Pandian Sumenep

ekoriyadi.dedi@gmail.com

Abstrak

Kepemimpinan, manajemen, administrasi serta organisasi adalah satu kesatuan yang tidak bias dipisahkan. Semua unsur ini adalah wadah untuk mempermudah dalam mencapai apa yang menjadi cita-cita sebuah organisasi. Diakui atau tidak manusia memiliki keterbatasan sebagai makhluk social. Sehingga perlu membentuk kelompok atau organisasi untuk dapat mengisi keterbatasannya dan dalam suatu istilah disebut '*management is getting thing done through other people*'. Ilmu manajemen dan administrasi dalam pendidikan sangatlah dibutuhkan oleh seorang pemimpin dalam menahkodai sebuah organisasi, karena *pertama*, pekerjaan itu sangatlah sulit jika dikerjakan sendiri, sehingga solusinya adalah pembagian tugas dan tanggung jawab dalam menyelesaikannya. *Kedua*, pendidikan akan dapat memiliki kualitas baik apabila manajemen dan administrasinya diterapkan dengan baik. *Ketiga*, pemimpin yang menguasai ilmu manajemen dan administrasi dengan baik serta mampumenerapkan dalam organisasi maka akan meningkatkan daya guna dari potensi yang dimiliki.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Manajemen, Administrasi dan Organisasi Pendidikan.

A. PENDAHULUAN

Keberadaan lembaga pendidikan merupakan hal yang paling urgen dalam sebuah Negara, bahkan pendidikan merupakan aspek utama dalam mengukur maju tidaknya sebuah Negara. Sejarah telah mencatat bahwa ketika jepang dengan runtuhnya kota Hiroshima dan Nagasaki maka pemimpin jepang berdiri dengan lantang bersuara “agenda pertama yang akan dilakukan setelah negaranya hancur adalah membenahi pendidikan”. ini mencerminkan bahwa betapa jepang adalah salah satu negara yang sangat serius dan mengutamakan pendidikan. sangat terbukti, dengan tidak memakana waktu lama setelah negaranya hancur, jepang berbenah dan menjadi Negara maju dalam berbagai aspek.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan lembaga pendidikan semakin pesat dengan segala permasalahannya, zaman telah menggiring peradaban untuk mendorong peningkatan pendidikan seiring banyaknya persoalan yang harus dituntaskan khususnya oleh lembaga pendidikan ini. oleh karena itu, pendidikan membutuhkan sentuhan tangan-tangan profesional dalam mengorganisir dan menata kebutuhan-kebutuhan terkait dengan lembaga pendidikan tersebut. Permasalahan dunia pendidikan Islam hari ini adalah kebutuhan manajemen dalam penataan dan pengelolaan pelaksanaan pendidikan. Dengan demikian Administrasi Pendidikan merupakan salah satu alternatif pilihan untuk menjawab permasalahan pendidikan kita hari ini. Semua ini dilakukan agar pendidikan mampu dan benar-benar mampu menjawab tantangan dan masalah yang semakin rumit ini.

Banyak tokoh-tokoh pakar kepemimpinan yang berbicara atau mengeluarkan pendapat terkait pengertian pendidikan, namun akan kembali pada satu esensin atau prinsip yaitu “Proses mempengaruhi atau memberi contoh dari pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi”¹ Teori kepemimpinan yang kita pahami pada hakikatnya untuk mengetahui efektivitas kepemimpinan dalam penataan sebuah organisasi baik dalam pengertian formal dan informal dengan satu tujuan yaitu mencapai tujuan organisasi.

Menurut hemat penulis, keberadaan kepemimpinan, manajemen, administarsi, dan organisasi baik dalam pengertian kepemimpinan formal maupun informal merupakan suatu kesatuan yang utuh tidak bisa dipisahkan satu sama lain dalam rangka menata

¹ Veithzal Rivai, dkk, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009. hal. 3

suatu lembaga. Empat hal tersebut adalah tidak bisa pisahkan satu sama lain. Kepemimpinan, manajemen, administrasi dan organisasi pendidikan, salah satu dari keempat komponen tersebut tidak bisa diabaikan, maka akan berpengaruh terhadap komponen lainnya. Oleh sebab itu, antara kepemimpinan, manajemen, administrasi dan organisasi memiliki hubungan yang saling mendukung

B. PEMBAHASAN

1. Kepemimpinan

A. Pengertian

Banyak tokoh dan literatur yang menyebut terkait pengertian kepemimpinan, namun satu sama lain pada prinsipnya adalah sama, hanya saja dalam memberikan batasan terhadap pengertian kepemimpinan itu menggunakan sudut pandang yang berbeda. Perbedaan sudut pandang diantara mereka adalah tidak terlepas dari pengalaman literatur bacaan mereka, pengalaman ataupun geografis yang dialami mereka ketika menmgungkap akan pengertian pendidikan. Berikut ini beberapa pengertian kepemimpinan yang dikemukakan oleh Veithzal Rivai, dkk:²

1. Proses mempengaruhi atau memberi contoh dari pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi ;
2. Seni mempengaruhi dan mengarahkan orang dengan cara kepatuhan, kepercayaan, kehormatan, dan kerja sama yang bersemangat dalam mencapai tujuan bersama;
3. Kemampuan untuk mempengaruhi, memberi inspirasi dan mengarahkan tindakan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan;
4. Melibatkan tiga hal yaitu pemimpin, pengikut, dan situasi tertentu;
5. Kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan.

Dari berbagai pengertian yang dikemukakan di atas ini, mengarah pada satu hakekat, esensi, atau prinsip bahwa kepemimpinan adalah usaha mempengaruhi, memberi suri tauladan, mengarahkan, menanamkan loyalitas terhadap pemimpin, kepercayaan, kehormatan, memberi inspirasi kepada kelompok masyarakat tertentu dalam mencapai tujuan organisasi.

² Veithzal Rivai, dkk, *Ibid*, hal. 3

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diidentifikasi ada beberapa komponen yang terkandung dalam kepemimpinan yaitu :³

1. Adanya pemimpin dan orang lain yang dipimpin atau pengikutnya. Pemimpin di sini bisa berarti kepala, manajer, direktur, ketua dan lain-lain sesuai dengan instansi terkait.
2. Adanya upaya atau proses memengaruhi yang dilakukan oleh pemimpin kepada bawahannya atau yang dipimpinnya atau orang lain melalui berbagai kekuatan yang dimiliki personal dan organisasi tersebut.
3. Adanya tujuan akhir yang ingin dicapai bersama dengan adanya kepemimpinan itu.
4. Kepemimpinan bisa timbul dalam suatu organisasi atau tanpa adanya organisasi tertentu.
5. Pemimpin dapat diangkat secara formal atau dipilih oleh pengikutnya.
6. Kepemimpinan berada dalam situasi tertentu baik situasi pengikut maupun lingkungan eksternal.
7. Kepemimpinan Islam merupakan kegiatan menuntun, membimbing, memandu dan menunjukkan jalan yang diridhai Allah Swt.

B. Teori Model Kepemimpinan⁴

a. Teori Sifat

Teori ini sangat bertumpu pada seorang pemimpin. Artinya keberhasilan yang dicapai oleh organisasi sangat didominasi oleh kemampuan yang dimiliki oleh pribadi pemimpin itu sendiri. atau dengan bahasa lain teori ini berusaha mengidentifikasi karakteristik khas dari seorang pemimpin (fisik, mental, keperibadian) yang dikaitkan dengan keberhasilan kepemimpinan. Pada kesimpulannya, teori ini menyatakan keberhasilan kepemimpinan atau manajerial disebabkan kemampuan luar biasa yang dimiliki oleh seorang pemimpin dengan beberapa indikator sebagaimana berikut :

1. Kepribadian (Siaga, keaslian, integritas pribadi, dan percaya diri)

³ Veithzal Rivai, dkk, *Op. Cit*, hal. 6

⁴ Veithzal Rivai, dkk, *Op. Cit*, hal. 7-12

2. Intenligensia (Para pemimpin lebih pintar dari pengikut-pengikutnya).
 3. Karakteristik Fisik (Hubungan antara kepemimpinan yang efektif dan karakteristik fisik seperti usia, tinggi badan, berat badan, dan penampilan).
- b. Teori Keperibadian Prilaku

1. Studi dari University of Michigan

Pusat Riset Universitas Michigan, telah melakukan talaah dan kajian mendalam terkait dengan kepemimpinan, sehingga pada kesimpulannya menemukan melalui penelitian mengidentifikasi dua gaya kepemimpinan sebagai berikut :

a) Pemimpin yang Job-Centered

Gaya kepemimpinan ini berpusat pada kekuatan paksaan, imbalan dan hukuman bagi yang dipimpinya untuk mempengaruhi sifat-sifat dan prestasi pengikutnya.

b) Pemimpin yang berpusat pada bawahan

Gaya kepemimpinan ini lebih lunak dari gaya kepemimpinan pertama karena gaya kepemimpinan ini medelegasikan pengambilan keputusan kepada bawahan dan membantu pengikutnya dalam memuaskan kebutuhannya dengan cara menciptakan lingkungan kerja yang suportif. Musawwarah dalam mengambil keputusan merupakan salah satu ciri dari kepemimpinan ini, selain itu gaya kepemimpinan ini sangat menekankan kepada kenyamanan bawahannya.

2. Studi dari Ohio State University

Hasil talaah dari kajian yang dilakukan oleh penelitian ini menemukan dua faktor kepemimpinan, yaitu membentuk struktur dan konsiderasi.

a) Membentuk Struktur

Pembentukan struktur dalam hasil kajian ini menempati posisi penting bagi pimpinan. Pimpinan terus melakukan upaya yaitu mengorganisasikan dan mendefinisikan hubungan-hubungan di dalam kelompok, cenderung membangun pola dan saluran komunikasi yang jelas dan menjelaskan cara-cara mengerjakan tugas

yang benar, fungsi dan tugas dari bawahan sesuai dengan tugas dan fungsinya harus benar-diseriusi dan diperhatikan dalam teori ini. pada kesimpulannya akan menemukan sebuah prinsip bahwa kepemimpinan berorientasi keapda tujuan dan hasil.

b) **Konsiderasi**

Konsiderasi ini adalah usaha yang terus dilakukan agar hubungan pimpinan dan bawahan terjalin harmonis dan terus hangat. Untuk mewujudkannya perlu terus diasah perilaku yang menunjukkan persahabatan, saling percaya, menghargai, kehangatan, dan komunikasi antara pemimpin dan pengikutnya.

c. **Teori Kepemimpinan Situasional**

Teori kepemimpinan ini menekankan kepada pemimpin agar kekuatan emosional yang ada dalam dirinya benar-benar terasah dengan baik. Karena dalam kepemimpinan ini seorang pemimpin dituntut untuk selalu memahami perilakunya, sifat-sifat bawahannya, dan situasi sebelum menggunakan suatu gaya kepemimpinan tertentu.

d. **Pendekatan Terbaru dalam Kepemimpinan**

1. **Teori Atribusi Kepemimpinan (Pemimpin hanyalah atribusi)**
2. **Teori Kepemimpinan Karismatik (Suatu perpanjangan dari teori-teori atribusi dari kemampuan kepemimpinan yang heroik atau luar biasa bila diamati perilaku-perilaku tertentu)**
3. **Kepemimpinan Transaksional Lawan Transformasional**

a) **Pemimpin Transaksional**

Prinsip dasar kepemimpinan Transaksional adalah :

1. **Kepemimpinan merupakan pertukaran sosial antara pemimpin dan para pengikutnya;**
2. **Pertukaran tersebut meliputi pemimpin dan pengikut serta situasi ketika terjadi pertukaran;**
3. **Kepercayaan dan persepsi keadilan sangat esensial bagi hubungan pemimpin dan para pengikutnya;**
4. **Pengurangan ketidak pastian merupakan benefit penting yang disediakan oleh pemimpin;**

5. Keuntungan dari ertukaran sosial sangat penting untuk mempertahankan suatu hubungan sosial.

b) Pemimpin Transformasional

Empat faktor dalam menuju kepemimpinan trasformasional adalah :

1. Idealized influence (Pengaruh ideal).
2. Inspirational motivation (Inspirasi motivasi).
3. Interllectual stimulation (Intlektual stimulasi).
4. Individual consideration (Pertimbangan individu).

2. Manajemen

Melakukan apapun saja harus dilakukan dengan serius dan tuntas sesuai dengan ilmunya atau aturannya masing masing. atau dengan bahasa lain, melakukan sesuatu atau mengerjakan sesuatu tidak bisa dilakukan dengan instan semuanya melalui proses sesuai dengan aturan main yang ada. Dalam pandangan apapun, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan ataupun dilakukan tanpa ilmu yang memadai, mulai dari urusan terkecil, seperti mengatur urusan rumah tangga sampai dengan urusan terbesar, seperti mengatur urusan sebuah Negara. Sekecil apapun pekerjaannya apabila dilakukan dengan asal-asalan maka hasilnya akan nihil. Semua itu diperlukan pengaturan yang baik, tepat, dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan bisa selesai secara efisien dan efektif.

Melakuan sesuatu apapun itu sesuai dengan imunya, prosedurnya dan dilakukan tanpa asal-asalan ini disebut ilmu manajemen. Manajmen ini bukan ilmu baru bagi kita semua, namun jauh sebelum teori terkati ilmu manajemen ini di rumuskan oleh para ilmuan, semuanya sudah dicontohkan dan dipraktekkan oleh Nabi Muhammad SAW. Seperti manajemen atau cara makan, tidur, masuk kamar mandi sampai kepada bagaimana memimpin sebuah negara, semua tidak terlepas dari yang namanya manajemen. Berikut penulis akan mengurai konsep terkait manajemen mulai dari pengertian sampai kepada aspek-aspek penting terkait manajemen.

a. Pengertian Manajemen

Dari segi bahasa management berasal dari kata *manage (to manage)* yang berarti “*to conduct or to carry on, to direct*” (Webster Super New School and Office Dictionary), dalam Kamus Inggris Indonesia kata Manage diartikan “Mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola” (John M. Echols, Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia), Oxford Advanced Learner’s Dictionary mengartikan *Manage* sebagai “*to succeed in doing something especially something difficult..... Management the act of running and controlling business or similar organization*” sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Manajemen diartikan sebagai “Proses penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran ”(Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Selain pengertian diatas, banyak dari ahli atau para pakar memberikan pengertian kata manajemen dengan formulasi yang berbeda-beda, tentunya perbedaan ini tidak terlepas dari perbedaan geografis, latar belakang pendidikan, banyaknya bacaan dan guru-guru mereka, yang terpenting juga perbedaan diantara mereka dalam memberikan pengertian manajemen adalah faktor pengalaman mereka masing. Berikut ini akan dikemukakan beberapa pengertian manajemen guna memperoleh pemahaman yang lebih jelas.

Meruju’ dari pengertian yang telah ditulis diatas ini, maka dapat kita pahami bahwa manajemen adalah seluruh aktivitas yang dilakukan dalam rangka mencapai suatu tujuan dengan memanfaatkan seluruh sumberdaya yang ada, jadi pada prinsipnya adalah :

1. Manajemen merupakan suatu kegiatan.
2. Manajemen menggunakan atau memanfaatkan pihak-pihak lain.
3. Kegiatan manajemen diarahkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen sebagaimana yang dikemukakan oleh Robbin dan Coulter yang pendapatnya senada dengan Mahdi bin Ibrahim yaitu: Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan/kepemimpinan, dan pengawasan.

Apabila kita membaca literatur bacaan dari berbagai buku atau jurnal, akan banyak sekali ditemui fungsi-fungsi manajemen yang berbeda satu sama

lain di kalangan para ahli. Namun secara garis besar, fungsi-fungsi manajemen, yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Usaha apapun yang dikerjakan tanpa perencanaan matang sebelumnya, tidak akan pernah menemukann hasil yang maksimal. Perencanaan dalam hal ini adalah indikator utama apakah hasilnya baik atau tidak. Oleh karena itu, perencanaan merupakan salah satu hal terpenting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai suatu tujuan. Kalau diartikan sesederhana mungkin dapat dikatakan bahwa perencanaan sendiri adalah penentuan secara matang dan cerdas tentang apa yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Anderson dan Bowman (1964) (dalam marno, Triyo Supriyatno 2008), mengatakan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat keputusan bagi perbuatan di masa datang.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Istilah organisasi mempunyai dua pengertian utama. *Pertama*, organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional, misalnya, lembaga pendidikan atau sekolah perusahaan, sebuah perkumpulan dan instansi-instansi pemerintahan. *Kedua*, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu proses yang dilakukan untuk mengatur sebuah pekerjaandan mengalokasikan di antara para anggotanya, sehingga tujuan organisasi yang telah dirumuskan sebelumnya itu dapat tercapai secara efektif.⁵

Pengorganisasian adalah pengaturan yang dilakukan setelah ada rencana yang telah dirumuskan. Pengorganisasian dalam ini mengarah kepada apa tugas pekerjaannya, macam/jenis serta sifat pekerjaan. Dalam pendapat lain, pengorganisasian adalah proses penentuan, pengelompokan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (*staf*) pada kegiatan-kegiatan ini,

⁵ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009. hlm. 71

penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi lingkungan (keperluan kerja).⁶

Dari pengertian di atas, penulis dapat memberikan bahasa sederhana terkait organisasi ini, yaitu pengorganisasian merupakan fungsi administrasi yang dapat dimaknai sebagai kegiatan menyusun struktur dan membentuk hubungan-hubungan agar diperoleh kesesuaian dalam usaha pencapaian tujuan bersama. Pengorganisasian yang baik dapat dilihat dari bawahannya atau anggotanya dapat bekerja dengan baik dan akan menjadi bagian dari keseluruhan yang tak terpisahkan. Mereka semua merasa memiliki akan organisasinya sehingga keselarasan dalam merawat organisasi terus nampak dalam berbagai hal untuk mencapai tujuan organisasi.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan ini salah satu dari fungsi manajemen yang sangat penting sekali untuk difahami selain itu sangat kompleks dan ruang lingkungannya cukup luas. Sederhananya adalah penggerakan merupakan hubungan serta antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan dari adanya pengaturan terhadap bawahan untuk dapat dimengerti dan pembagian kerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang nyata. Sedangkan Terry (1986) mendefinisikan *actuating* sebagai langkah strategis dan terkonsep yang menggerakkan anggota kelompok dengan harapan terpatri keinginan dalam hati mereka semangat yang kuat untuk berusaha mencapai sasaran dan cita-cita perusahaan yang telah dirumuskan bersama.⁷

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pada dasarnya rencana dan pelaksanaan merupakan satu kesatuan tindakan yang tidak bisa dipisahkan, walaupun hal ini jarang terjadi. Tujuan inti atau tujuan utama dari pengawasan adalah untuk melihat sejauh mana hasil tercapai. Menurut Murdick pengawasan ini bagian dari

⁶ Marno, dkk, *Op. Cit*, hal. 16

⁷ Marno, dkk, *Op. Cit*, hal. 16

manajemen yang sangat urgen dan wajib dilaksanakan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. Proses dasarnya terdiri dari tiga tahap (1) menetapkan standar pelaksanaan, (2) mengukur pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar, dan (3) menentukan kesenjangan (deviasi) antara pelaksanaan standar dan rencana.

3. Administrasi

a. Pengertian Administrasi

Secara etimologis istilah administrasi berasal dari bahasa Inggris dari kata *administration* yang berbentuk infinitifnya adalah *to administer*. Dengan demikian, secara etimologis administrasi dapat diartikan sebagai kegiatan memberi bantuan dalam mengelola informasi, mengelola manusia, mengelola harta benda kearah suatu tujuan yang terhimpun dalam organisasi.⁸

Pengertian administrasi dibagi dua :

- 1) Administrasi dalam arti sempit merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyusun dan mencatat data serta informasi secara sistematis dengan maksud untuk menyediakan keterangan serta memudahkan memperolehnya kembali secara keseluruhan dan dalam hubungannya satu sama lain.
- 2) Administrasi dalam artian luas dapat kita tinjau dari tiga sudut pandang pengertian, yaitu:
 1. *Administrasi sebagai proses*. Ditinjau dari sudut proses, administrasi merupakan keseluruhan proses yang dimulai dari proses pemikiran, perencanaan, pengaturan,
 2. pergerakan/bimbingan, pengawasan sampai proses pencapaian tujuan.⁹
 3. *Administrasi sebagai fungsi*. Ditinjau dari sudut fungsi atau tugas, administrasi berarti keseluruhan tindakan (aktivitas) yang mau tidak mau harus dilakukan dengan sadar oleh seseorang atau kelompok

⁸ Ulbert Silalahi, *Studi tentang Ilmu Administrasi, Konsep, Teori dan Dimensi*, Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 1997. hal. 3-4

⁹ Ulbert Silalahi, *Op. Cit.*, hal. 9

organisasi orang berkedudukan sebagai administrator atau orang yang berkedudukan sebagai manajemen puncak suatu organisasi.

4. *Administrasi sebagai kepranataan.* Administrasi dapat dilihat dan diartikan sebagai suatu lembaga, misalnya PN Pembangunan Perumahan (sekarang PT Pembangunan Perumahan). Ini dilihat dari aktivitas-aktivitas orang-orang di dalamnya dalam perusahaan tersebut.

Oteng Sutisna menyatakan bahwa Administrasi Pendidikan hadir dalam tiga bidang perhatian dan kepentingan yaitu : (1) setting Administrasi pendidikan (geografi, demografi, ekonomi, ideologi, kebudayaan, dan pembangunan); (2) pendidikan (bidang garapan Administrasi); dan (3) substansi administrasi pendidikan (tugas-tugasnya, prosesnya, asas-asasnya, dan perilaku administrasi), hal ini makin memperkuat bahwa manajemen/administrasi pendidikan mempunyai bidang dengan cakupan luas yang saling berkaitan, sehingga pemahaman tentangnya memerlukan wawasan yang luas serta antisipatif terhadap berbagai perubahan yang terjadi di samping pendalaman dari segi perkembangan teori dalam hal administrasi.

Dalam kaitannya dengan makna Administrasi Pendidikan berikut ini dikemukakan beberapa pengertian manajemen pendidikan yang dikemukakan para ahli. Dalam hubungan ini penulis mengambil pendapat yang mempersamakan antara Manajemen dan Administrasi terlepas dari kontroversi tentangnya, sehingga dalam tulisan ini kedua istilah itu dapat dipertukarkan dengan makna yang sama.

Sedangkan Administrasi menurut *Djam'an Satori* (1980:4) dapat diartikan sebagai keseluruhan proses kerjasama dengan memanfaatkan semua sumber personil dan materil yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Jadi, administrasi pendidikan pada prinsipnya merupakan suatu bentuk penerapan administrasi dalam mengelola, mengatur dan mengalokasikan sumber daya yang terdapat dalam dunia pendidikan, fungsi administrasi pendidikan merupakan alat untuk mengintegrasikan peranan seluruh sumberdaya guna tercapainya tujuan pendidikan dalam

suatu konteks sosial tertentu, ini berarti bahwa bidang-bidang yang dikelola mempunyai kekhususan yang berbeda dari manajemen dalam bidang lain.

4. Organisasi

Sebuah keniscayaan bahwa manusia diciptakan memiliki dua keadaan yaitu manusia sebagai makhluk monodualistik (sosial dan individu), salah satu ciri utama manusia makhluk sosial adalah saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya, karena itu dalam hidupnya manusia mempunyai tujuan yang bersifat pribadi dan yang bersifat sosial kemasyarakatan, untuk mencapai tujuan tersebut memerlukan sebuah wadah yaitu organisasi. Dengan organisasi inilah manusia bisa dengan mudah melakukan berbagai hal. Pada era globalisasi saat ini manusia semakin dituntut untuk bekerjasama, sebab tanpa melakukan kerja sama tiap individu, kelompok bahkan tiap bangsa, negara dan pemerintahan tidak akan ada perubahan dan perbaikan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup manusia.

a. Pengertian organisasi menurut beberapa pakar

Hicks & Gullen (1981:321) mengatakan bahwa organisasi adalah kegiatan membagi-bagi tugas, tanggung jawab dan wewenang di antara sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manusia tidak bisa hidup sendiri apalagi mencapai tujuan yang begitu komplis dan besar, karena disadari atau tidak, manusia memiliki potensi yang berbeda-beda. Dengan potensi yang berbeda-beda inilah organisasi adalah wadah yang menampung seluruh potensi manusia yang berbeda-beda ini sehingga dengan mudah mencapai tujuan yang dicita-citakan bersama.

Menurut Pierce I dan Robinson (1989:296) organisasi adalah proses membentuk hubungan-hubungan yang esensial di antara orang-orang, tugas-tugas dan aktivitas-aktivitas dengan cara mengintegrasikan dan mengkoordinasikan semua sumber organisasi kearah pencapaian suatu tujuan secara efektif dan efisien.

Dari semua pengertian yang terangkum di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa organisasi adalah unit sosial atau entitas sosial yang didirikan oleh manusia untuk jangka waktu yang relative lama, beranggotakan sekelompok manusia-minimal dua orang, mempunyai kegiatan yang

terkoordinir, teratur dan terstruktur, didirikan untuk mencapai tujuan tertentu dan mempunyai identitas diri yang membedakan satu entitas dengan entitas lainnya.

b. Ciri-ciri Organisasi

1. Organisasi sebagai suatu sistem, yaitu adanya seperangkat unsur yang saling bergantung dan saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya.
2. Organisasi merupakan struktur, adanya suatu kadar formalitas dan pembagian tugas dan tanggung jawab yang harus dijalankan oleh anggota kelompok.
3. Adanya perencanaan yang dilakukan secara sadar berdasarkan rasionalitas dan pedoman-pedoman yang jelas.
4. Adanya koordinasi dan kooperasi yang baik diantara orang-orang yang bekerja sama, menunjukkan bahwa tindakan-tindakan orang-orang tersebut berjalan kearah suatu tanggung jawab tertentu.¹⁰

5. Hubungan Kepemimpinan, Manajemen, Administrasi dan Organisasi Pendidikan

Organisasi sebagai kelompok orang atau istitusi yang mengikat diri secara formal adalah wadah yang menampung kelompok manusia. Didalam kelompok, manusia melakukan administrasi dalam bentuk kerja sama, dan di dalam administrasi terjadi proses pengaturan. Proses pengaturan inilah disebut dengan manajemen. Manajemen yang ada didalam organisasi biasanya bertingkat dari yang terdepan sampai yang tertinggi.

Sebuah lembaga pendidikan adalah sebuah organisasi, maka di dalam sekolah terjadi kegiatan kerja sama administrasi untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, kerja sama yang ada harus diatur sehingga semua sumber daya pendidikan bersifat harmonis, dan sinergis. Untuk itu dilakukan kegiatan pengaturan manajemen. Kepala sekolah sebagai pimpinan bertugas menentukan strategi dalam mencapai tujuan pendidikan. Strategi yang ada diterjemahkan menjadi program kerja. Pelaksanaan program kerja dilakukan

¹⁰ Marno, Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2009. hal. 17

oleh guru dan segenap pegawai tata usaha dengan pengawasan guru senior yang ditunjuk sebagai pengawas pelaksanaan. Dengan demikian tercipta sebuah sistem organisasi yang terus bergerak mencapai tujuan. Demikianlah hubungan antara Kepemimpinan, Manajemen, Administrasi dan Organisasi Pendidikan.

Dalam pengelolaan organisasi, kepemimpinan, administrasi dan manajemen saling berkaitan dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah direncanakan pada pengembangan organisasi tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan secara umum, antara lain yaitu:

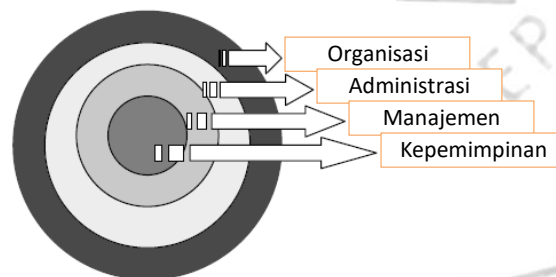
1. Hubungan antara kepemimpinan, manajemen, administrasi dan organisasi sangat berkaitan erat terhadap pengembangan lembaga pendidikan terutama pengembangan disektor sumber daya manusia.
2. Dalam suatu organisasi, perencanaan merupakan langkah awal untuk mencapai tujuan berdasarkan visi dan misi organisasi tersebut.

Untuk mengembangkan lembaga pendidikan/organisasi, maka keberadaan pelaksanaan (*actuating*) sangat penting dalam mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Maju dan berkembangnya suatu lembaga pendidikan/organisasi sangat tergantung dengan fungsi manajemen yang berhubungan dengan penggerakan. Apabila fungsi ini berjalan dengan efektif dan efisien, maka akan bertampak terhadap pengembangan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan

C. KESIMPULAN

Kesimpulan Dari urain di atas maka dapat disimpulkan 1). *Kepemimpinan* adalah Kemampuan untuk mempengaruhi, memberi inspirasi dan mengarahkan tindakan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan; *Manajemen* adalah seluruh aktivitas yang dilakukan dalam rangka mencapai suatu tujuan dengan memanfaatkan seluruh sumberdaya yang ada; *Administrasi* dalam arti sempit merupakan penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis dengan maksud untuk menyediakan keterangan serta memudahkan memperolehnya kembali secara keseluruhan dan dalam hubungannya satu sama lain. *Administrasi*

dalam artian luas dapat kita tinjau dari tiga sudut pandang pengertian, yaitu : “*Administrasi sebagai proses*”. Ditinjau dari sudut proses, administrasi merupakan keseluruhan proses yang dimulai dari proses pemikiran, perencanaan, pengaturan, penggerakan/bimbingan, pengawasan sampai proses pencapaian tujuan. “*Administrasi sebagai fungsi*”. Ditinjau dari sudut fungsi atau tugas, administrasi berarti keseluruhan tindakan (aktivitas) yang mau tidak mau harus dilakukan dengan sadar oleh seseorang atau kelompok organisasi orang berkedudukan sebagai administrator atau orang yang berkedudukan sebagai manajemen puncak suatu organisasi. “*Administrasi sebagai kepranataan*”. Administrasi dapat dilihat dan diartikan sebagai suatu lembaga, misalnya PN Pembangunan Perumahan (sekarang PT Pembangunan Perumahan). Ini dilihat dari aktivitas-aktivitas orang-orang di dalamnya dalam perusahaan tersebut; *Organisasi* adalah proses membentuk hubungan-hubungan yang esensial di antara orang-orang, tugas-tugas dan aktivitas-aktivitas dengan cara mengintegrasikan dan mengkoordinasikan semua sumber organisasi kearah pencapaian suatu tujuan secara efektif dan efisien; 2). Organisasi sebagai kelompok orang atau institusi yang mengikat diri secara formal adalah wadah yang menampung kelompok manusia. Didalam kelompok, manusia melakukan administrasi dalam bentuk kerja sama, dan di dalam administrasi terjadi proses pengaturan. Proses pengaturan inilah disebut dengan manajemen. Manajemen yang ada didalam organisasi biasanya bertingkat dari yang terdepan sampai yang tertinggi. Sebagai mana dapat dilihat dalam bagan dibawah ini :



Sebuah lembaga pendidikan adalah sebuah organisasi, maka di dalam sekolah terjadi kegiatan kerja sama administrasi untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, kerja sama yang ada harus diatur sehingga semua sumber daya pendidikan bersifat harmonis, dan sinergis. Untuk itu dilakukan kegiatan pengaturan manajemen. Kepala sekolah sebagai pimpinan bertugas menentukan

strategi dalam mencapai tujuan pendidikan. Strategi yang ada diterjemahkan menjadi program kerja. Pelaksanaan program kerja dilakukan oleh guru dan segenap pegawai tata usaha dengan pengawasan guru senior yang ditunjuk sebagai pengawas pelaksanaan. Dengan demikian tercipta sebuah sistem organisasi yang terus bergerak mencapai tujuan. Demikianlah hubungan antara Kepemimpinan, Manajemen, Administrasi dan Organisasi Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, 2003, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Fattah, Nanang. 2009. *Landasan Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- George R Terry, 2006, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mahdi bin Ibrahim, 1997, *Amanah dalam Manajemen*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Marno, Triyo Supriyatno. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama
- Silalahi, Ulbert. 1997. *Study Tentang Ilmu Administrasi: Konsep Teori dan Dimensi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Simbolon, Maringan, Masry. 2003. *Dasar-Dasar Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Veithzal Rivai, dkk, 2009. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Rajawali PersS.
- Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada